

PENGUNAAN STRATEGI *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 5 DENPASAR

I Made Adhiyasa

SMA Negeri 5 Denpasar, Bali, Indonesia; madeadiyasa65@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X MIPA 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini siswa kelas X MIPA 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian ini kemampuan menulis teks prosedur. Metode pengumpulan data untuk yakni metode tes. Metode analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur secara klasikal minimal setara dengan KKM=70 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Data observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes menulis teks prosedur siswa hanya mencapai 58,2 masih jauh dari hasil yang diharapkan. Setelah dilakukan penelitian tindakan, pada siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan menulis teks prosedur mencapai 70,07 dengan ketuntasan belajar sebesar 69,44%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas kemampuan menulis teks prosedur mencapai 81,04 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Kesimpulan, penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X MIPA 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Strategi Mind Mapping, Menulis, Teks Prosedur

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the application of the Mind Mapping strategy in improving the ability to write procedural texts for students of class X MIPA 2 in the 2018/2019 academic year. The subjects of this study were students of class X MIPA 2 for the 2018/2019 academic year, totaling 36 students. The object of this research is the ability to write procedure text. The data collection method for the test method. The method of data analysis is descriptive qualitative. The success criteria set in this study are the average score of writing procedural texts classically at least equivalent to KKM = 70 and classical learning completeness of at least 85%. Preliminary observation data shows that the average score of the students' written procedure text test only reaches 58.2, which is still far from the expected results. After the action research was carried out, in the first cycle the average value of the procedural text writing ability class reached 70.07 with a learning completeness of 69.44%. Furthermore, in the second cycle, the average value of the procedural text writing ability class reached 81.04 with a learning completeness of 100%. In conclusion, the application of the Mind Mapping strategy can improve the ability to write procedural texts for students in class X MIPA 2 for the 2018/2019 academic year.

Keywords: Mind Mapping Strategy, Writing, Procedure Text

PENDAHULUAN

Bahasa diyakini memiliki peran penting di dunia karena setiap orang menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini digunakan untuk menyampaikan makna, perasaan dan keinginan dari seseorang

kepada orang lain atau sekelompok orang (Devianty, 2017). Oleh karena itu, jelas penting bagi semua orang untuk belajar bahasa karena pentingnya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Lubis, 2018). Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi satu sama lainnya dan dengan bahasa manusia akan mudah bersosialisasi antar sesama. Artinya, Bahasa yang kita gunakan itu untuk memperoleh kesenangan dan keselarasan dalam berhubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial. Dengan Bahasa kita bisa mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang yang ada di sekitar kita (Mailani at al., 2022). Selain itu, bahasa jelas digunakan dalam banyak aspek seperti ekonomi, bisnis, politik, dll.

Bahasa diciptakan sejak lama dan milik produk budaya yang dibuat, digunakan dan tersebar di seluruh dunia. Setiap daerah atau negara memiliki budaya dan bahasanya masing-masing. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang di suatu daerah, tetapi ketika seseorang pergi ke tempat lain, mereka akan menemukan beberapa kesulitan dalam memahami bahasa dan budaya daerah lain. Sebagian besar orang memutuskan untuk menggunakan bahasa internasional agar lebih mudah untuk berkomunikasi di seluruh dunia (Wahyuningsih, 2021). Bahasa Inggris telah dipilih sebagai bahasa internasional sejak bertahun-tahun yang lalu karena penggunaannya yang luas antara semua negara di dunia.

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, siswa sekolah menengah atas (SMA) diajarkan beberapa jenis teks bahasa Inggris. Masing-masing memiliki karakteristik yang harus dipahami siswa. Mengajarkan menulis kepada siswa SMA sebenarnya berbeda dengan siswa sekolah menengah pertama atau sekolah dasar. Guru sebagai fasilitator harus memahami karakteristik siswa dan kondisi kelas sebelum proses belajar mengajar dimulai (Barlian, 2013). Selain itu, segala persiapan harus disiapkan, yaitu rencana pembelajaran, materi yang akan diajarkan dan metode pengajaran yang akan dilaksanakan. Dalam mempelajari bahasa asing, menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus ditekankan dan dipraktikkan secara teratur. Keterampilan menulis khususnya dalam bahasa Inggris akan sangat berguna saat kita ingin menuangkan ide kreatif dalam bentuk karya tulis, surat pribadi, puisi, prosa, novel dan lain-lain. Oleh karena itu, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris sebenarnya sama pentingnya dengan kemampuan berbicara, bahkan akan lebih jauh lebih tepat sasaran jika kita dapat mengeksplorasi dan memanfaatkannya dengan cerdas (Santosa, 2017). Kemampuan siswa dalam menulis harus ditingkatkan dan tujuan kegiatan belajar mengajar harus tercapai.

Menulis termasuk kegiatan penting dalam kelas bahasa Inggris (Nuarti, 2020). Kurikulum Berbasis Sekolah sebagai kurikulum yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa siswa SMA tidak hanya belajar tentang tata bahasa dan kosa kata, tetapi mereka juga harus

mencapai tingkat wacana. Dapat dikatakan bahwa siswa tidak hanya fokus pada pemahaman teks yang diajarkan, tetapi juga fokus pada konstruksi teks baru. Ada beberapa alasan untuk membuat siswa berlatih menulis di dalam atau di luar kelas. Mereka dapat memilih tema atau topik mereka sendiri untuk ditulis pada jenis teks tertentu. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk pemrosesan bahasa. Khususnya keterampilan menulis yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan segala potensi yang dimiliki (Ratnawati, 2020). Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa akan lebih memperhatikan topik, judul yang sesuai, pilihan kata (diksi), dll. Mereka akan melakukan revisi berulang kali untuk mendapatkan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan.

Keterampilan menulis lebih kompleks dan sulit untuk diajarkan, membutuhkan penguasaan tidak hanya tata bahasa tetapi juga konsep dan penilaian (Sukirman, 2020). Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, maka banyak upaya telah dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut, digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar menulis bahasa Inggris. Siswa kelas X SMA diajarkan beberapa jenis teks bahasa Inggris. Masing-masing berbeda dalam fungsi sosialnya, struktur generik dan fitur gramatikal signifikan yang harus dikuasai siswa. Selanjutnya, mereka harus mampu mencapai kompetensi mendengarkan, membaca berbicara dan menulis di setiap aspek untuk lulus ujian. Menurut (Swadarma, 2013) menyatakan bahwa *Mind Map* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Banyak penelitian sebelumnya yang juga menggunakan strategi *mind mapping* antara lain; Pertama, Vinny Oktalina et al. (2017) dengan judul Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Medan. Kedua oleh Siti Saharah et al. (2019) dengan judul Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, difokuskan pada peningkatan siswa dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas X MIPA 2 di SMA N 5 Denpasar. Sebagai fasilitator dan model dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menggunakan berbagai metode atau strategi mengajar untuk mendorong dan memotivasi kemampuan siswa dalam menulis teks. Siswa lebih mudah bosan jika masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan menulis dan tujuan proses belajar mengajar sulit tercapai. Strategi *mind mapping* merupakan salah satu jenis metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan menulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memperoleh prestasi yang lebih baik (Sudiarta, 2022).

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di dalam kelas X MIPA 2 SMA 5 Denpasar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2013) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek

penelitian adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis teks prosedur. Data kemampuan menulis teks prosedur dikumpulkan menggunakan metode tes. Metode analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur secara klasikal minimal setara dengan KKM=70 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Ada beberapa perlakuan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur. Para siswa dibimbing untuk menerapkan strategi *Mind Mapping* sebagai metode pengajaran agar mereka lebih mudah dan lebih baik dalam menulis teks prosedur. Langkah terakhir siswa diberikan penjelasan sederhana tentang *procedure text* secara singkat, memberikan topik dan meminta mereka untuk membuat *procedure text* sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan prasiklus siswa diminta untuk membuat teks prosedur dan waktu yang diberikan adalah tiga puluh menit. Topik yang diberikan adalah "*How to Make a Nice Coffee*". Teks prosedur termasuk materi pada semester pertama, oleh karena itu mereka memiliki kemampuan dalam memproduksi *genre* ini. Data hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Prasiklus

N o	Nama	Organisasi; pendahuluan, isi dan penutup	Pengembangan Ide yang logis: Konten	Tata Bahasa	Tanda baca, ejaan, dan mekanika	Total Skore	Nilai
1	S - 1	12	12	12	11	47	58,75
2	S - 2	13	12	11	12	48	60,00
3	S - 3	11	11	12	11	45	56,25
4	S - 4	12	11	11	12	46	57,50
5	S - 5	13	12	11	12	48	60,00
6	S - 6	11	12	12	11	46	57,50
7	S - 7	11	12	11	12	46	57,50
8	S - 8	13	12	12	11	48	60,00
9	S - 9	12	11	12	11	46	57,50
10	S - 10	11	11	11	12	45	56,25
11	S - 11	11	12	12	11	46	57,50
12	S - 12	12	11	11	12	46	57,50
13	S - 13	13	11	11	12	47	58,75
14	S - 14	12	11	11	12	46	57,50
15	S - 15	13	12	11	12	48	60,00
16	S - 16	11	12	12	11	46	57,50
17	S - 17	11	12	11	12	46	57,50
18	S - 18	13	12	12	11	48	60,00
19	S - 19	12	11	12	11	46	57,50
20	S - 20	12	12	12	12	48	60,00
21	S - 21	13	11	11	11	46	57,50
22	S - 22	11	11	11	11	44	55,00
23	S - 23	12	12	12	12	48	60,00
24	S - 24	11	12	12	11	46	57,50
25	S - 25	11	12	11	12	46	57,50
26	S - 26	13	12	12	11	48	60,00
27	S - 27	13	11	12	12	48	60,00

No	Nama	Organisasi; pendahuluan, isi dan penutup	Pengembangan Ide yang logis: Konten	Tata Bahasa	Tanda baca, ejaan, dan mekanika	Total Skore	Nilai
28	S – 28	11	13	11	11	46	57,50
29	S – 29	12	11	11	12	46	57,50
30	S – 30	11	13	12	13	49	61,25
31	S – 31	13	11	12	11	47	58,75
32	S – 32	13	12	11	11	47	58,75
33	S – 33	12	11	11	13	47	58,75
34	S – 34	12	12	12	11	47	58,75
35	S – 35	11	11	11	11	44	55,00
36	S – 36	12	12	12	11	47	58,75
Rata-Rata							58,26

Hasil nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks prosedur pada prasiklus yaitu sebesar 58,2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih di bawah rata-rata nilai yang harus dicapai di dalam kelas yaitu 70.

Siklus I. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, lembar observasi, media pembelajaran, dan sumber belajar relevan lainnya. Pada pelaksanaan tindakan hal pertama yang dilakukan adalah mendiskusikan tentang struktur generik, isi dan fitur bahasa dari teks prosedur yang baru saja mereka tulis. Setelah mereka selesai berdiskusi, siswa diberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan teks prosedur. Hal ini bertujuan untuk menarik minat dan perhatian siswa sebelum diberikan Tindakan. Setelah itu dilanjutkan dengan tindakan yang terdiri dari tiga tahap dan dilakukan dalam dua pertemuan. Tindakan-tindakan itu adalah BKOF (*Building Knowledge of Field*), MOT (*Modeling of the Text*), dan JCOT (*Joint Construction of the Text*) sebagai berikut.

Building Knowledge of Field/BKOF (membangun pengetahuan bidang). Pada tahap ini, siswa diingatkan kembali tentang teks prosedur sebagai teks yang telah mereka pelajari sebelumnya. Siswa diminta untuk mengingat dan menghafal segala sesuatu tentang teks prosedur mulai dari definisi, fungsi sosial, struktur generik dan fitur gramatikal teks. Para siswa masih memiliki materi atau *handout* yang diberikan oleh guru bahasa Inggris mereka pada semester terakhir. Beberapa dari mereka masih dapat mengingat materi tersebut. Oleh karena itu, guru menjelaskan kembali dan memberi mereka contoh teks prosedur lagi sampai mereka memahami isi teks prosedur dengan baik.

Modeling of the Text /MOT (pemodelan teks). Pada tahap kedua, siswa dibagikan lagi contoh *procedure text* yang berjudul “Cara Memasak Sop Tomat”. Teks tersebut tidak hanya berisi teks prosedur, tetapi juga materi yang akan dijelaskan kemudian. Setelah mereka semua menerima teks, peneliti mulai menjelaskan tentang teks prosedur dan isinya. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks dengan keras dan yang lain mendengarkan teman mereka. Langkah selanjutnya, peneliti memulai penjelasan tentang fungsi sosial, struktur generik dan ciri kebahasaan teks prosedur secara singkat.

Setelah semua siswa mengerti dan mendapat gambaran dari penjelasan yang diberikan, guru fokus pada *tense* yang digunakan (*simple present tense*) dan kalimat imperatif. Kedua ciri bahasa tersebut sangat penting dalam menulis teks prosedur sehingga masing-masing harus dikuasai sebelum mulai menghasilkan teks prosedur yang sebenarnya. Guru memberikan *handout* yang berisi materi dan latihan tentang *simple present tense* dan kalimat imperatif. Pertama, guru memberi mereka penjelasan tentang *simple present tense* dan menjelaskan rumus kalimat dalam bentuk positif, negatif dan interogatif. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan tentang kalimat imperatif yang selalu digunakan dalam teks prosedur tertulis. Guru memberikan deskripsi tentang jenis kalimat imperatif yang digunakan dalam teks prosedur tertulis. Setelah menjelaskan semua materi dalam pertemuan ini, guru memberi mereka beberapa latihan untuk memastikan apakah mereka memahaminya atau tidak. Guru meminta mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka di rumah dan kegiatan selanjutnya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pada tahap kegiatan terakhir *MOT (Modeling of the Text)*. Setelah menyapa siswa, peneliti mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan terakhir, mereka diberikan latihan terkait fitur bahasa (*simple present tense* dan *imperative sentence*) sebagai pekerjaan rumah dan pembahasan pekerjaan rumah dilakukan pada tahap pertama dalam pertemuan ini. Pada tahap ini, peneliti bertanya kepada siswa apakah mereka memiliki pekerjaan rumah atau tidak dan sebagian besar dari mereka menjawab “ya”. Peneliti meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan mengerjakan latihan di papan tulis. Sebagian besar dari mereka melakukan latihan dengan benar dan itu menunjukkan bahwa mereka memahami tentang fitur bahasa (kalimat *simple present tense & imperatif*) lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Dengan membandingkan penguasaan siswa terhadap fitur-fitur bahasa tersebut pada saat pre-test dan pekerjaan rumah siswa, dapat diperoleh terlihat bahwa prestasi siswa meningkat. Dari prestasi siswa tersebut, langkah selanjutnya adalah menjelaskan pemahaman umum tentang metode *mind mapping* sebagai strategi pengajaran yang akan diterapkan dalam menulis teks prosedur.

Joint Construction of the Text /JCOT (konstruksi bersama teks). Konstruksi bersama teks merupakan kegiatan terakhir dari siklus I. Setelah semua siswa menguasai semua materi, terutama struktur generik dan fitur bahasa, peneliti memberi mereka penjelasan tentang konsep umum pemetaan pikiran. Selain itu, guru menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan peta pikiran dan bagaimana menerapkan metode ini dalam menulis teks prosedur. Pertama, guru bertanya kepada siswa apakah mereka mengetahui atau mendengar “metode pemetaan pikiran” atau tidak. Metode *mind mapping* sebenarnya merupakan sesuatu yang baru bagi mereka, jadi peneliti harus menjelaskan kepada mereka tentang pemahaman umum tentang metode secara jelas sebelum guru menjelaskan kepada mereka bagaimana menerapkannya dalam menulis teks prosedur.

Sebelum memulai penjelasan, guru memberikan *handout* yang berisi penjelasan tentang metode *mind mapping*, contoh dan langkah-langkah

dalam membuat mind map. Mereka tampak tertarik karena itu adalah sesuatu yang baru bagi mereka dan mereka belum pernah mempelajarinya sebelumnya. Guru mulai menjelaskan konsep umum metode *mind mapping* dengan memberikan contoh pola sederhana metode *mind mapping*. Dalam metode *mind mapping*, kami mengembangkan topik ke beberapa cabang dan menemukan ide-ide terkait dari topik utama. Dalam contoh ini topik utamanya adalah “liburan”. Guru menjelaskan lima model liburan yaitu: perjalanan, akomodasi, kesenangan, navigasi, dan makanan. Dari model-model ini, peneliti meminta siswa untuk memberikan pendapat mereka dan menemukan ide-ide terkait lainnya dari masing-masing cabang. Sangat menyenangkan dan memacu mereka untuk lebih aktif, kreatif dan bebas untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dari topik utama selama proses pembelajaran.

Setelah semua siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep umum metode *mind mapping*, tahap selanjutnya adalah menjelaskan penerapan metode *mind mapping* dalam menulis teks prosedur. Dalam materi yang diberikan, guru juga memberikan contoh bagaimana menerapkan metode *mind mapping* dalam menyusun teks prosedur. Mereka harus memperhatikan penjelasan peneliti karena itu adalah kegiatan utama dalam penelitian peneliti. Ada beberapa langkah yang harus mereka pahami sebelum guru meminta mereka untuk berlatih menerapkan metode *mind mapping* dalam menulis teks prosedur. Pada tahap ini guru memberikan contoh bagaimana menerapkan metode *mind mapping* dalam menulis teks prosedur dengan topik “Cara Membuat Nasi Goreng”. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan kepada mereka untuk mengeksplorasi pikiran mereka, menemukan beberapa cabang dan ide-ide terkait. Guru meminta mereka untuk menggunakan imajinasi mereka karena dalam metode *mind mapping* mereka bebas untuk menghasilkan atau mengeksplorasi pikiran mereka berdasarkan topik yang diberikan. Mereka terlihat tertarik saat peneliti menjelaskan *step by step* dan kegiatan belajar mengajar ini menjadi menyenangkan. Beberapa menit kemudian, peneliti meminta mereka untuk berlatih menerapkan metode *mind mapping* dalam menulis teks prosedur dengan topik “How to Make a Nice Coffee”. Mereka mulai berlatih menyusun konsep *mind mapping* berdasarkan topik yang diberikan. Dalam kegiatan ini, *mind mapping* memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil latihan menulis mereka yang lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan mereka dalam menggunakan tata bahasa yang benar juga meningkat dan penguasaan kosakata mereka lebih baik.

Tabel 2. Hasil Belajar pada Siklus I

No	Nama	Organisasi; pendahuluan, isi dan penutup	Pengembangan Ide yang logis: Konten	Tata Bahasa	Tanda baca, ejaan, dan mekanika	Total Skore	Nilai
1	Group – 1	15	15	14	15	59	73,75
2	Group – 2	15	14	14	13	56	70,00
3	Group –	15	13	15	13	56	70,00

	3					0
4	Group –	15	13	13	14	68.7
	4					5
5	Group –	15	15	14	12	70,0
	5					0
6	Group –	14	13	15	13	68.7
	6					5
7	Group –	15	14	14	14	71.2
	7					5
8	Group –	15	14	15	15	73.7
	8					5
9	Group –	14	13	15	12	67.5
	9					0
1	Group –	15	13	13	12	66.2
0	10					5
1	Group –	14	15	14	14	71.2
1	11					5
1	Group –	14	14	13	13	67.5
2	12					0
1	Group –	14	13	14	14	68.7
3	13					5
1	Group –	14	14	13	15	70,0
4	14					0
1	Group –	15	14	13	14	70,0
5	15					0
1	Group –	14	15	14	13	70,0
6	16					0
1	Group –	14	14	15	15	72.5
7	17					0
1	Group –	14	14	14	15	71.2
8	18					5
Rata-rata						70,0
						7

Data hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 25 orang (69,44%) dan jumlah siswa yang belum tuntas 11 orang (30,56%). Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks prosedur secara klasikal sebesar 70,07. Motivasi belajar siswa terlihat meningkat yang ditandai dengan antusias siswa mengikuti pembelajaran, yang diakibatkan oleh strategi baru yang diterapkan (Juliana et al., 2017). Hasil belajar pada siklus I ini selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan. Walaupun nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks prosedur sudah memenuhi kriteria keberhasilan, namun ketuntasan siswa secara klasikal baru mencapai 69,44% masih jauh di bawah 85% sesuai dengan target. Dengan demikian, maka penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II. Secara umum, kegiatan penelitian tindakan hampir sama dengan siklus I, namun ditambahkan dengan penyempurnaan pada langkah-langkah tertentu. Prosedur siklus II juga terdiri dari tiga tahap, yaitu BKOF (*Building Knowledge of Field*), MOT (*Modeling of the Text*) dan yang terakhir adalah ICOT (*Independent Construction of the Text*). Pada siklus ini siswa diminta untuk memproduksi teks prosedur menggunakan metode *mind mapping* secara berpasangan berdasarkan topik yang diberikan. Prosedur siklus

kedua dapat dijelaskan sebagai berikut.

BKOF (membangun pengetahuan bidang). Kegiatan pertama siklus kedua adalah guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur menggunakan metode *mind mapping* dan meminta mereka untuk melakukannya secara berpasangan. Sebelum memulai kegiatan inti, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kesalahan umum dalam tulisan mereka. Selain itu, guru juga mengulas pertemuan terakhir dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya secara lisan. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang dijelaskan.

MOT (pemodelan teks). Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk membuka materi terakhir tentang contoh teks prosedur yang berjudul “Cara Memasak Sup Tomat” dan penjelasan tentang fungsi sosial, struktur generik dan ciri kebahasaan teks tersebut. Guru menjelaskan lebih banyak tentang tata bahasa menggunakan contoh dan fitur bahasa yang dapat mereka gunakan dalam menulis teks prosedur. Guru juga menjelaskan tentang tanda baca kepada siswa.

ICOT (konstruksi teks mandiri). Pada tahap ini siswa diperintahkan untuk menulis teks prosedur menggunakan metode *mind mapping* secara berpasangan. Topiknya adalah “Cara Membuat Mie Instan” dan mereka mulai bekerja berpasangan. Pertama, mereka membangun konsep *mind mapping* dari teks prosedur. Mereka menggali ide-ide mereka, menemukan ide-ide terkait dan mengubahnya menjadi beberapa kalimat topik yang akan dikembangkan menjadi teks prosedur nyata. Alokasi waktu adalah empat puluh lima menit, sehingga mereka harus bekerja cepat. Harus ada kamus untuk setiap kelompok untuk membantu mereka menemukan kosakata yang tepat, tetapi mereka dapat bertanya kepada peneliti apakah mereka masih menghadapi kesulitan dalam menemukan kata-kata sulit. Setelah menyelesaikan konstruksi *mind mapping* dan membuat beberapa kalimat topik, mereka menulis draft akhir teks prosedur pada lembar tulis dan diserahkan di akhir kelas.

Setelah diberikan tindakan, dapat disampaikan kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus II

No	Nama	Organisasi; pendahuluan, isi dan penutup	Pengembang an Ide yang logis: Konten	Tata Bahasa	Tanda baca, ejaan, dan mekanika	Total Skor e	Nilai
1	S – 1	16	16	17	16	65	81,25
2	S – 2	17	18	15	18	68	85,00
3	S – 3	17	16	16	17	66	82,50
4	S – 4	17	15	17	17	66	82,50

5	S – 5	16	16	16	16	64	80,00
6	S – 6	17	17	16	16	66	82,50
7	S – 7	17	16	17	16	66	82,50
8	S – 8	16	16	17	17	66	82,50
9	S – 9	16	17	16	17	66	82,50
10	S – 10	16	17	16	17	66	82,50
11	S – 11	16	16	15	18	65	81,25
12	S – 12	17	16	16	18	67	83,75
13	S – 13	16	15	16	17	64	80,00
14	S – 14	16	15	15	16	62	77,50
15	S – 15	18	16	15	18	67	83,75
16	S – 16	16	16	16	17	65	81,25
17	S – 17	15	16	16	18	65	81,25
18	S – 18	16	17	16	17	66	82,50
19	S – 19	17	16	17	17	67	83,75
20	S – 20	16	16	16	17	65	81,25
21	S – 21	16	18	16	16	66	82,50
22	S – 22	17	16	15	18	66	82,50
23	S – 23	17	15	16	18	66	82,50
24	S – 24	16	16	17	16	65	81,25
25	S – 25	16	17	16	17	66	82,50
26	S – 26	15	16	16	18	65	81,25
27	S – 27	15	16	17	18	66	82,50
28	S – 28	14	17	17	16	64	80,00
29	S – 29	15	15	16	18	64	80,00
30	S – 30	14	15	16	18	63	78,75
31	S – 31	16	14	15	16	61	76,25
32	S – 32	15	16	15	16	62	77,50
33	S – 33	15	16	15	17	63	78,75
34	S – 34	16	16	15	16	63	78,75
35	S – 35	16	16	15	16	63	78,75
36	S – 36	15	16	12	16	59	73,75
Rata-Rata							81,04

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 36 orang (100%) dan tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM 70 (0%). Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks prosedur secara klasikal sebesar 81,04. Hasil belajar pada siklus II ini selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan. Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks prosedur sudah memenuhi kriteria keberhasilan, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah sesuai dengan target. Dengan demikian, siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur.

Mind Mapping sangat membantu bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan penalaran kritis (Widana & Septiari, 2021). Dampaknya adalah para siswa mampu menemukan ide-ide terkait dan mengembangkan kalimat topik yang dipilih dari topik utama menjadi teks prosedur nyata. Metode *mind mapping* merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk menggunakan metode ini dan mereka didorong untuk mempelajari lebih lanjut tentang teks prosedur tertulis. Penguasaan fitur bahasa (kalimat *simple present tense* dan *imperatif*) juga meningkat setelah beberapa perlakuan diberikan dalam dua siklus. Selain itu, penguasaan mereka dalam memilih kata-kata yang tepat lebih baik dari sebelumnya. Siswa selalu menggunakan kamus ketika mereka mencoba menemukan kata-kata yang tepat saat mereka membuat konstruksi pemetaan pikiran sebelum mereka menulis teks prosedur nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X MIPA 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Beberapa saran untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar menulis: (a) guru sebagai model dalam kegiatan belajar mengajar harus mengenali karakteristik siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat menarik perhatian atau minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung; (b) guru harus mampu mengelola persiapan sebelum melakukan kegiatan kelas karena persiapan akan mempengaruhi keluaran proses belajar mengajar. Persiapan tersebut meliputi RPP, materi, media pembelajaran dan penilaian untuk mengukur prestasi belajar siswa; (c) metode *mind mapping* sebagai strategi belajar mengajar tidak hanya dapat digunakan dalam pembelajaran teks prosedur, tetapi juga teks-teks lain yang diajarkan baik di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Barlian, I. (2013). Begitu pentingkah strategi belajar mengajar bagi guru. *Forum sosial*, 6(01), 241-246.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2), 21-29.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2), 68-77.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based

- learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283-293. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan strip komik untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 481-495. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286867>
- Santosa, P. P. P. (2017). Hubungan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis narasi bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 9(02), 182-193.
- Siti Saharah, Dian Indihadi. (2019). Penggunaan teknik mind mapping pada keterampilan menulis ringkasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tersedia di <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12610> . diakses pada 12 februari 2019.
- Sudarta, I. K. (2022). Meningkatkan prestasi belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dengan mind mapping. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 599-608. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203651>
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Swadarma, D. (2013). *Mind maping dalam kurikulum pembelajaran*. Elek Media Komputindo.
- Vinny Oktalina Siringoringo dan Azhar Umar. (2017). Penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Medan. Tersedia di <http://digilib.unimed.ac.id/38821/1/32.%20Fulltext.pdf>. Diakses pada 10 Januari 2018.
- Wahyuningsih, S. (2021). Pengaruh mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa semester II kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun 2020/2021. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(1), 148-154.
- Widana, I. W. & Septiari, L. K. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>